

**EKOTEOLOGI QUR'ANI: DISRUPSI EKOLOGIS MANUSIA
MENURUT AL-RĀZĪ DALAM KITAB *MAFĀTĪH AL-GHAYB***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

RISKA MELIANI
(30122063)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**EKOTEOLOGI QUR'ANI: DISRUPSI EKOLOGIS MANUSIA
MENURUT AL-RĀZĪ DALAM KITAB *MAFĀTĪH AL-GHAYB***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Meliani

NIM : 30122063

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“EKOTEOLOGI QUR'ANI: DISRUPSI EKOLOGIS Manusia Menurut Al- Rāzī Dalam Kitab *Mafātih Al-Ghayb*”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Riska Meliani
Riska Meliani
NIM. 30122063

NOTA PEMBIMBING

Dr. Kurdi, M.S.I
Perumahan Grahanaya Permata 2 Blok B10 Pekuncen, Wiradesa,
Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Riska Meliani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Riska Meliani
NIM : 30122063
Judul : **EKOTEOLOGI QUR'ANI: DISRUPSI EKOLOGIS MANUSIA
MENURUT AL- RĀZĪ DALAM KITAB MAFĀTĪH AL-GHAYB**

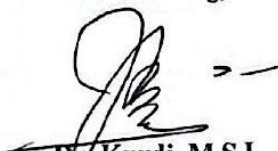
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juli 2026

Pembimbing,


Dr. Kurdi, M.S.I
NIP. 1978002142011011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

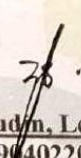
Nama : **RISKA MELIANI**
NIM : **30122063**
Judul Skripsi : **EKOTEOLOGI QUR'ANI: DISRUPSI EKOLOGIS
MANUSIA MENURUT AL- RĀZĪ DALAM
KITAB MAFĀTĪH AL-GHAYB**

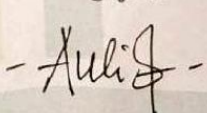
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 09 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003


Dr. Hilyati Aulia, M.A
NIP.198711242019032011

Pekalongan, 14 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

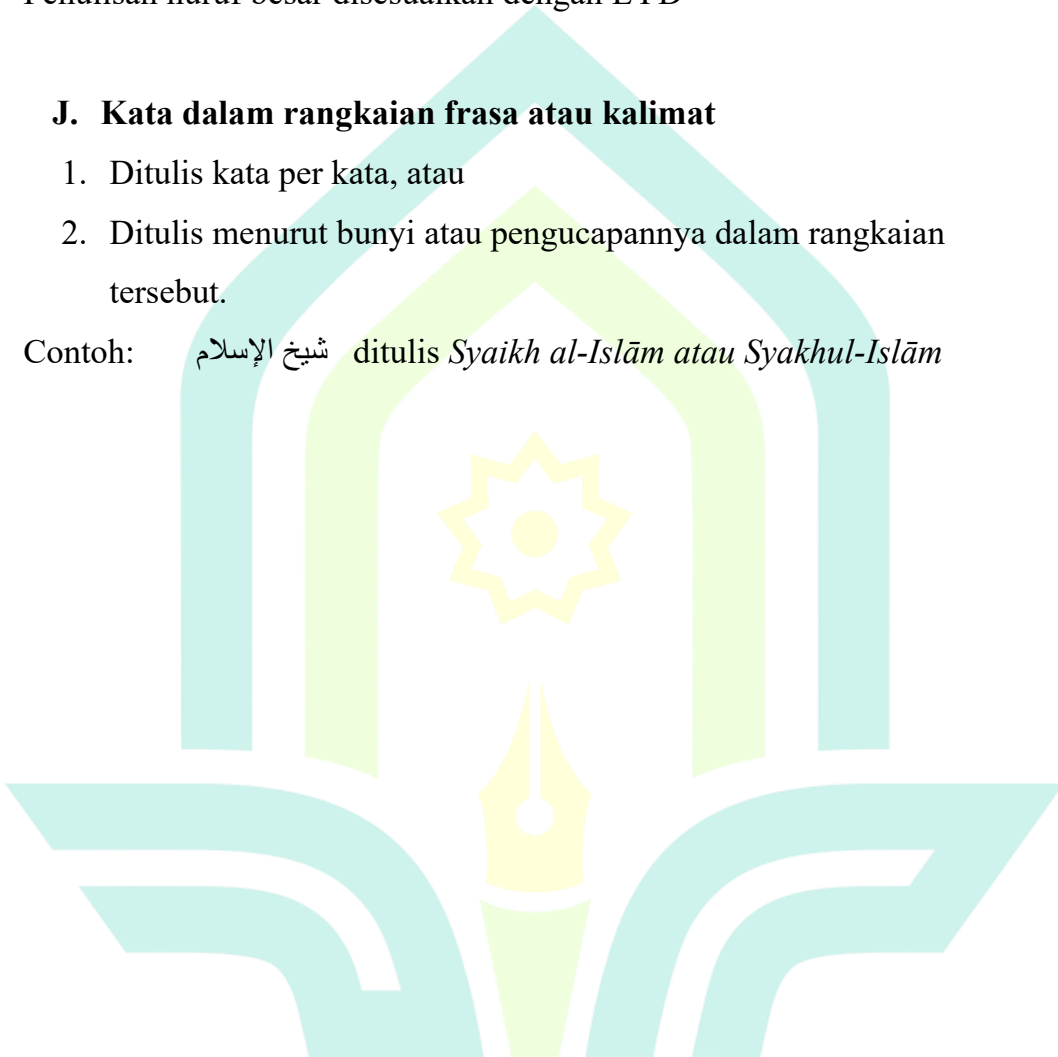
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrohmanirrohim* skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, Sang Pemilik Arah. Terima kasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan di saat penulis hampir lupa alasan untuk tetap hidup. Nadin Amizah benar adanya, *"Nyawaku nyala karna dengan-Mu"*.
2. Kedua orang tua tersayang, bapak wahyudi dan ibu hartati. Terimakasih ucapkan segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun bapa dan mama tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahkan, memberikan dukungan baik moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis Pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang Perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapa dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak Perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga bapa dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
3. Adik laki-laki saya, Akhsin Mughofar yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik dan non-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
4. Kepada seluruh keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, serta dukungan tanpa henti selama perjalanan menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas setiap perhatian, motivasi, nasihat, dan kepercayaan yang telah diberikan. Kehadiran serta dukungan kalian menjadi kekuatan yang selalu menguatkan untuk terus melangkah, bangkit dari setiap kesulitan, dan menyelesaikan setiap proses hingga titik ini.
5. Kepada Bapak Dr. Kurdi Fadal, M.S.I. sebagai dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih karena sudah bersedia membimbing penulis dengan sabar dan bersedia mengantarkan penulis menggapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kebaikan untuk bapak.
6. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Husnul Khotimah, rumah kedua yang telah menjadi tempat belajar, bertumbuh, dan menempa diri selama perjalanan menuntut ilmu. Terimakasih kepada Bapak Ulil, Bapak Shodikin dan Ibu Faza yang telah memberikan ilmu, nasihat, doa, perhatian, dan teladan yang begitu

berarti. Terimakasih pula kepada seluruh temanku yang memberikan kebersamaan di pondok, terkhusus Khusnul Alfiana Azizah yang telah kebersamaai, memberikan semangat, serta berbagai kenangan yang akan selalu tersimpan dalam perjalanan hidup ini. Penulis meminta maaf apabila di pondok sering melakukan kesalahan, baik disengaja maupun tidak sengaja. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan kepada keluarga Pondok Pesantren Khusnul Khotimah dan segala ilmu, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang terus menerus pahalanya.

7. kepada keluarga besar HMPS IAT, DEMA FUAD, IMPP Pekalongan, dan PMII Rayon Bahurekso, yang telah menjadi ruang berproses, belajar, dan mengabdikan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap pengalaman, amanah, kepercayaan, serta kesempatan yang telah diberikan. Melalui organisasi-organisasi ini, saya belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, pengabdian, dan arti sebuah perjuangan.
8. Teruntuk temanku Diniyatul Munawarah yang telah menjadi teman bertumbuh selama menjalani proses penyusunan karya ilmiah ini di bawah bimbingan dosen yang sama. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang begitu berharga. Semoga persahabatan dan silaturahmi kita senantiasa terjaga, meskipun kelak kita melangkah di jalan kehidupan yang berbeda.
9. Kepada teman-teman seperjuanganku, Ida Rufaida, Nena Ulfatan, Arifiani Ayu Budiati, Sugmalia Larasati, dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, perhatian, serta kebersamaan yang telah kalian berikan. Terima kasih telah hadir dalam setiap proses, menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, saling menguatkan di saat lelah, dan merayakan setiap pencapaian bersama.
10. Kepada seluruh teman-teman IAT Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik dan perjalanan hidup selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Terima kasih atas setiap kebersamaan, dukungan, semangat, kerja sama, serta kenangan indah yang telah terukir selama menempuh proses belajar. Berbagai cerita, perjuangan, tawa, diskusi, dan tantangan yang kita lalui bersama telah menjadi pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan, kesehatan, dan kesuksesan kepada seluruh teman-teman IAT Angkatan 2022. Semoga ilmu yang telah kita peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat, serta setiap langkah yang kita tempuh senantiasa membawa kebaikan bagi agama, bangsa, masyarakat, dan keluarga. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah perjuangan yang penuh makna dan inspirasi.
11. Teruntuk aku yang pernah ragu, lelah, dan hampir menyerah, tapi tetap memilih untuk bangkit dan percaya pada proses. Terima kasih karena sudah bertahan di setiap malam panjang dengan air mata, doa, dan semangat yang tidak pernah padam. Setiap halaman dalam skripsi ini adalah bukti perjuangan, kesabaran,

dan cinta yang kamu berikan untuk dirimu sendiri. Hari ini aku bangga padamu. Semoga karya kecil ini menjadi pengingat bahwa kamu mampu, bahwa semua ikhtiar dan tawakalmu tidak pernah sia-sia, dan bahwa merayakan diri sendiri juga bagian dari bersyukur kepada-Nya.



MOTTO

“Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya dia akan memberikan yang lebih baik dari yang telah diambil darimu dan dia akan mengampuni kamu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”

(QS. Al-Anfal: 70)

“Semua jatuh hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan mu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Hindia)



ABSTRAK

Meliani, Riska, 2026, Ekoteologi Qur'ani: Disrupsi Ekologis Manusia Menurut Al-Rāzī Dalam Kitab *Mafātīh al-Ghayb*. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Dr. Kurdi Fadal, M.S.I.

Kata Kunci: disrupsi ekologis, Fakhruddin al-Rāzī, *Mafātīh al-Ghayb*, *fasād*, ekoteologi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep disrupsi ekologis dalam perspektif Tafsir *Mafātīh al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Rāzī, mengidentifikasi bentuk-bentuk disrupsi ekologis berdasarkan penafsirannya, serta mengkaji relevansi pemikirannya terhadap krisis lingkungan kontemporer. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer berupa Tafsir *Mafātīh al-Ghayb*, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan tafsir, ekoteologi, serta isu lingkungan. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Fakhruddin al-Rāzī, disrupsi ekologis berakar pada konsep *fasād*, yaitu rusaknya keteraturan (*nizām*) dan keseimbangan (*mīzān*) alam akibat perilaku manusia yang mengabaikan nilai tauhid dan amanah kekhalifahan. Bentuk-bentuk disrupsi ekologis meliputi perubahan iklim, deforestasi, pencemaran lingkungan, krisis keanekaragaman hayati, dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dipahami sebagai manifestasi *fasād fī al-arḍ*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemikiran al-Rāzī tetap relevan dalam menjelaskan krisis lingkungan kontemporer karena menawarkan paradigma ekoteologi yang mengintegrasikan tauhid, amanah kekhalifahan, *mīzān*, dan *fasād*. Dengan demikian, penyelesaian krisis lingkungan tidak hanya memerlukan pendekatan ilmiah dan kebijakan, tetapi juga transformasi moral dan spiritual untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan Allah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah serta taufiq-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Ekoteologi Qur’ani: Disrupsi Ekologis Manusia menurut Al- Rāzī Dalam Kitab *Mafātīh Al-Ghayb*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. Kurdi, M.S.I. selaku dosen pembimbing telah memberikan arahan serta bimbingannya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
6. Bu Qomariyah, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah menjadi dosen pembimbing akademik yang selalu sabar mengarahkan sampai penulis bisa berada dititik ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Seluruh pihak yang telah mendukung, menyemangati, dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

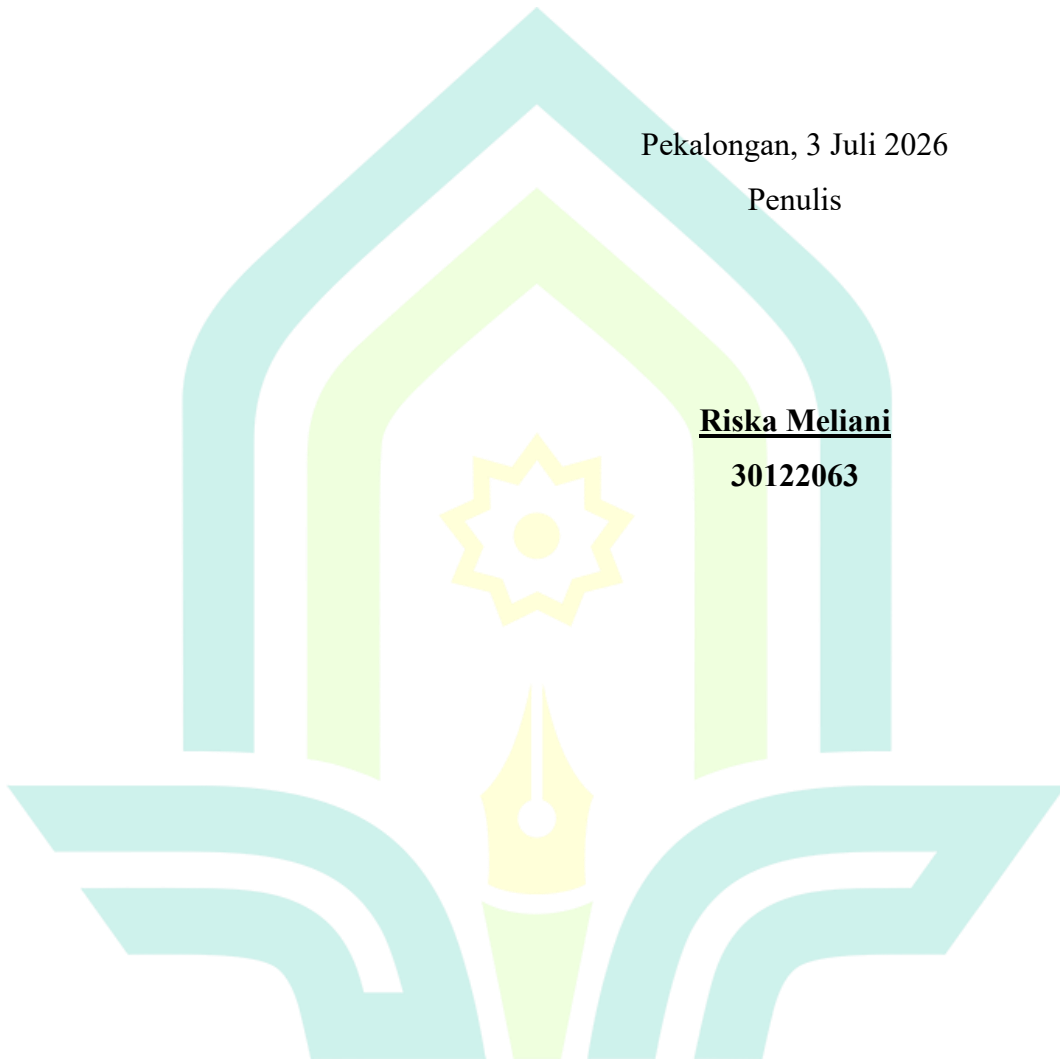
Semoga Allah SWT membalas semua amal baik yang telah diupayakan dan diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis ucapkan jazakumullah khairan kaṣīran wa jazakullah ahsanal jaza. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan maslahat bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 3 Juli 2026

Penulis

Riska Meliani

30122063

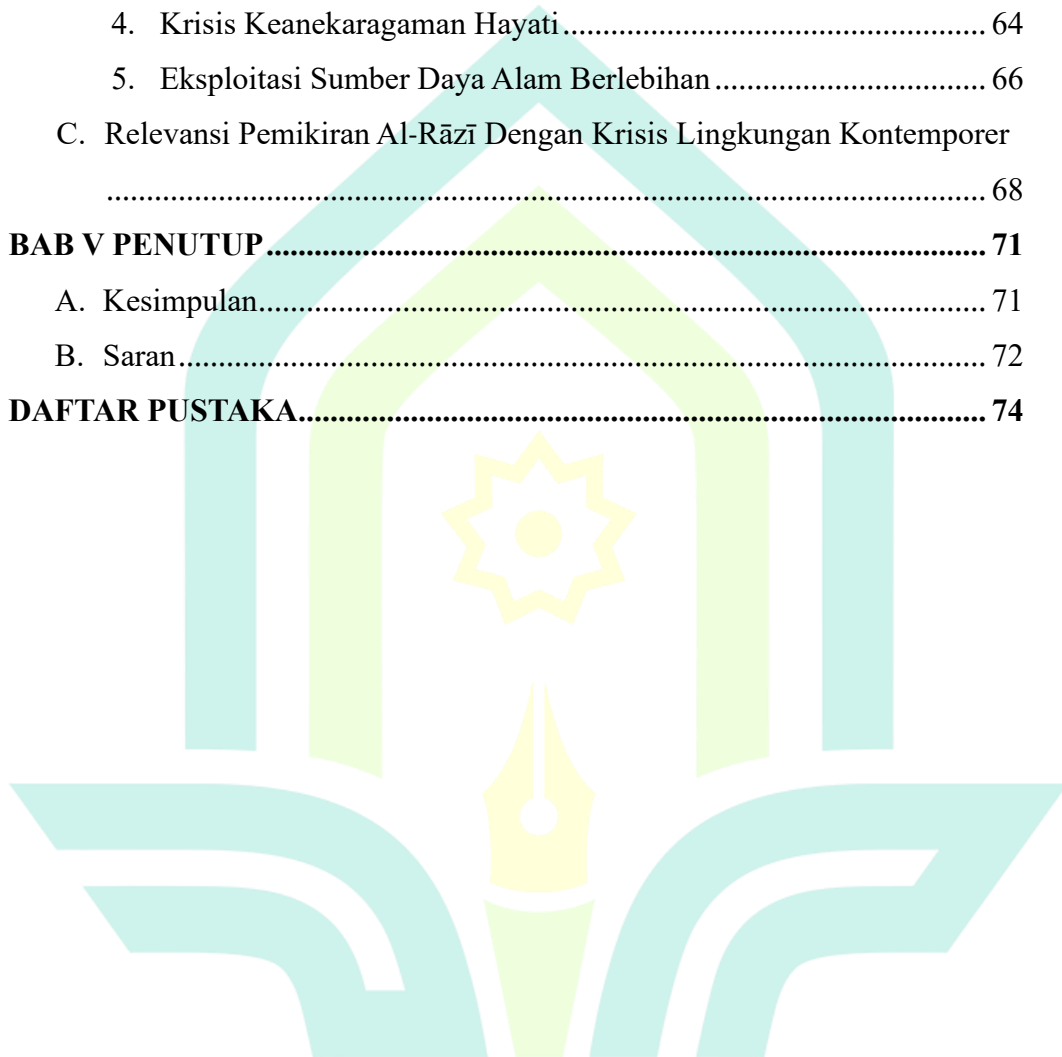


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II EKOTEOLOGI DAN DISRUPSI LINGKUNGAN	17
A. Pemaknaan Ekoteologi.....	17
B. Perkembangan Perspektif Ekoteologi	18

C. Relasi Tuhan, Manusia, Dan Alam.....	21
1. Tuhan Sebagai Pencipta Dan Pemilik Alam.....	21
2. Manusia Sebagai Khalifah.....	22
3. Alam Sebagai Makhluk	23
D. Paradigma Ekoteologi	24
1. Antroposentrisme	24
2. Ekosentrisme	25
3. Teosentrisme	26
E. Disrupsi Ekologis Dalam Konsep Teologis	26
1. Hilangnya Keseimbangan (<i>Mīzān</i>) Dalam Hubungan Manusia Dan Alam	28
2. Terjadinya <i>Fasād</i> sebagai Bentuk Kerusakan Ekologis Akibat Perbuatan Manusia	29
3. Penyalahgunaan Amanah Kekhalifahan Dalam Mengelola Bumi ..	30
4. Melemahnya Kesadaran Tauhid sehingga Alam Tidak Lagi Dipandang sebagai Ayat-Ayat Allah.....	31
BAB III RIWAYAT HIDUP AL-Rāzī DAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT	
EKOTEOLOGI	34
A. Biografi Fakhrudin Al-Rāzī	34
B. Latar Belakang Keilmuan Al-Rāzī	35
C. Profil Kitab <i>Mafātīh Ghayb</i>	54
D. Tema-Tema Ekoteologi dalam Al-Qur'an	40
1. Ayat-Ayat Tentang <i>fasad</i> (kerusakan)	40
2. Ayat-Ayat tentang <i>khalifah</i> (amanah manusia)	42
3. Ayat-Ayat tentang <i>mizan</i> (keseimbangan)	44
4. Ayat-Ayat tentang Air dan Hujan	45
5. Ayat-Ayat tentang Tumbuhan dan Hewan	47
6. Ayat-Ayat tentang Langit dan Bumi sebagai Tanda Kekuasaan Allah	48
BAB IV ANALISIS DISRUPSI EKOLOGIS DAN RELASI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN DALAM TAFSIR <i>MAFĀTĪH AL-GHAYB</i>	

A. Rekonstruksi Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Perspektif Fakhrudin al-Rāzī.....	50
B. Bentuk-Bentuk Disrupsi Ekologis Manusia dalam Tafsir al-Rāzī	58
1. Perubahan Iklim	58
2. Deforestasi atau Kerusakan Hutan	61
3. Pencemaran Lingkungan	63
4. Krisis Keanekaragaman Hayati.....	64
5. Eksploitasi Sumber Daya Alam Berlebihan	66
C. Relevansi Pemikiran Al-Rāzī Dengan Krisis Lingkungan Kontemporer	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan terbaru Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) dalam AR6 *Synthesis Report* yang dirilis maret 2023 mencatat bahwa pemanasan global akibat aktivitas manusia, terutama melalui emisi gas rumah kaca yang telah membuat suhu permukaan bumi sampai mencapai 1,1°C di atas level pra-industri pada periode 2011-2020.¹ Kondisi ini menjadi peringatan serius karena dunia tengah berpacu dengan waktu untuk menahan kenaikan suhu global di bawah 1,5°C (ambang batas yang disepakati dalam perjanjian paris), sementara jendela kesempatan untuk mencapainya semakin sempit jika tindakan nyata tidak segera diambil.² Pemanasan global sendiri tidak berdiri sendiri, melainkan diperparah oleh tingginya tingkat polusi udara, penggundulan hutan, dan kebakaran hutan yang terjadi di berbagai belahan dunia.³

Fenomena ini juga tercermin nyata di Indonesia. Berdasarkan rilis resmi Kementerian Kehutanan, luas lahan hutan Indonesia pada 2024 tercatat 95.5 juta hektare atau 51,1 persen dari total daratan, sementara angka deforestasi netto tahun 2024 mencapai 175,4 ribu hektare, hasil dari deforestasi bruto seluas 216,2 ribu hektare yang dikurangi capaian reforestasi seluas 40,8 ribu hektare.⁴ Angka ini bahkan menunjukkan tren kenaikan dibanding tahun sebelumnya, mengingat deforestasi 2023 hanya

¹ “AR6 Synthesis Report: Climate Change 2023,” accessed July 1, 2026, <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>.

² “The IPCC Just Published Its Summary of 5 Years of Reports – Here’s What You Need to Know,” World Economic Forum, March 20, 2023, <https://www.weforum.org/stories/2023/03/the-ipcc-just-published-its-summary-of-5-years-of-reports-here-s-what-you-need-to-know/>.

³ “Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia | Wahyuni | JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan,” accessed July 1, 2026, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/10083>.

⁴ “Kementerian Kehutanan,” Kehutanan, accessed July 1, 2026, <https://www.kehutan.go.id>.

tercatat sebesar 121,1 ribu hektare, yang berarti terjadi peningkatan signifikan dalam satu tahun.⁵

Kerusakan ekologis yang masif ini turut berkelindan dengan rentetan bencana alam yang melanda Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tercatat sebanyak 387 berbagai kejadian bencana terjadi di wilayah Aceh. Salah satu kejadian yang paling menonjol adalah bencana banjir hidrometeorologi yang terjadi pada akhir November 2025.⁶

Data-data tersebut menunjukkan bahwa akar persoalan kerusakan lingkungan tidak semata-mata terletak pada faktor teknis atau kebijakan yang keliru, melainkan pada pergeseran cara pandang manusia terhadap alam itu sendiri. Dari relasi yang semula harmonis menjadi eksploitatif akibat paradigma antroposentris yang menempatkan manfaat dan keuntungan material sebagai tujuan utama. Paradigma ini secara perlahan menyingkirkan nilai-nilai spiritual dan tanggung jawab moral dalam pengelolaan lingkungan, sehingga disrupsi ekologi global pun lebih sering dipandang sebagai sekadar kendala teknis pembangunan, bukan sebagai kegagalan etika manusia terhadap ciptaan Tuhan.

Situasi yang kian mengkhawatirkan ini menegaskan bahwa persoalan lingkungan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan hukum dan regulasi yang bersifat sekuler-teknokratis. Menurut Sayyed Hossein Nasr, krisis lingkungan pada hakikatnya adalah krisis spiritual, dimana kerusakan alam muncul karena manusia modern kehilangan pandangan sakral terhadap alam akibat dominasi paradigma sekuler dan materialistik.⁷ Fenomena bencana ekologis menuntut refleksi yang lebih

⁵ “Kumpulan Berita Ekonomi Sirkular Terbaru Dan Terkini Indonesia | Katadata.Co.Id,” accessed July 1, 2026, <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/>.

⁶ Fitri Ramadha Imsaki, “Sepanjang Tahun 2025, Aceh Dilanda 387 Kejadian Bencana, Kerugian Capai Rp249,5 Miliar,” accessed July 1, 2026, <https://bpba.acehprov.go.id/berita/kategori/pemerintahan/sepanjang-tahun-2025-aceh-dilanda-387-kejadian-bencana-kerugian-capai-rp249-5-miliar>.

⁷ Dr Ach Maimun M.Ag, *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas dalam Paradigma Baru Kosmologi* (IRCISoD, n.d.).

dalam daripada sekadar penanganan teknis; ia menuntut perubahan paradigma teologis dalam memandang relasi manusia dan alam sebagai bagian dari amanah yang harus dipertanggung jawabkan.

Dalam perspektif teologi Islam, al-Qur'an dan hadis menjadi landasan utama dalam membangun pemahaman mengenai hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan Allah Swt.⁸ Oleh karena itu, pelestarian lingkungan tidak dapat dipandang semata-mata sebagai persoalan teknis atau hukum, melainkan juga sebagai tanggung jawab etis dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai keimanan. Pendekatan ini sekaligus menjadi kritik terhadap paradigma antroposentris yang menempatkan manusia sebagai pusat kepentingan sehingga cenderung mendominasi dan mengeksploitasi alam demi kepentingan sendiri.⁹

Seiring berkembangnya kajian teologi kontemporer, lahirlah konsep ekoteologi islam yang mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi dengan ekologi untuk menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan merupakan bagian dari amanah keagamaan.¹⁰ Salah satu pelopor ekoteologi Islam, Mawil Y. Izzi Dien, memandang ekoteologi Islam sebagai perspektif teologis yang menempatkan alam sebagai ciptaan Allah yang memiliki nilai, tujuan, dan kedudukan dalam tatanan Ilahi, sehingga manusia sebagai khalifah berkewajiban menjaga kelestariannya. Dalam kerangka ini, kerusakan lingkungan dipahami tidak hanya sebagai terganggunya keseimbangan ekosistem, tetapi juga sebagai manifestasi krisis moral dan spiritual manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.

Kajian ekoteologi telah berkembang secara pesat dan menjadi salah satu bidang kajian yang banyak dibahas dalam berbagai perspektif keilmuan sebagai upaya menjelaskan hubungan yang harmonis antara manusia, alam,

⁸ Fachruddin M. Mangunjaya, *Hidup harmonis dengan alam: esai-esai pembangunan lingkungan, konservasi, dan keanekaragaman hayati Indonesia* (Yayasan Obor Indonesia, 2006).

⁹ Muhammad Aulal Fikri Al-Hasani, *Membumikan Wasathiyah: Dialektika Teo-Antroposentrisme dalam Tafsîr Asy-Sya 'râwî* (Penerbit Adab, n.d.).

¹⁰ Andi Alamsyah Perdana Putera and Muh Jamal Jamil, *Ekoteologi dan Tanggung Jawab Hukum terhadap Alam Integrasi Prinsip Khalifah dengan Hukum Perdata dan Pidana Lingkungan di Indonesia* (CV Eureka Media Aksara, 2026).

dan Tuhan.¹¹ Berbagai penelitian telah menempatkan ekoteologi sebagai suatu wacana yang menekankan keterkaitan manusia dengan seluruh komunitas kehidupan dalam satu kesatuan yang saling bergantung di bumi. Salah satu di antaranya adalah kajian Mujiyono Abdillah yang mengembangkan konsep ekoteologi Islam berdasarkan prinsip tauhid, khalifah, dan amanah sebagai landasan etika lingkungan. Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada perumusan nilai-nilai normatif dan etis dalam hubungan manusia dengan lingkungan, sehingga pembahasan yang secara khusus mengkaji disrupsi ekologis sebagai akibat dari tindakan manusia masih relatif terbatas. Padahal, kajian mengenai aspek tersebut menjadi penting untuk memperkaya kerangka teoretis ekoteologi agar tidak hanya menawarkan prinsip-prinsip normatif, tetapi juga mampu memberikan respons terhadap berbagai bentuk krisis lingkungan yang semakin kompleks pada masa kini.¹²

Dalam al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menjelaskan relasi manusia dengan alam sebagai bagian dari tanggung jawab etis dan spiritual kepada Allah swt., sekaligus menerangkan bahwa berbagai bentuk kerusakan di bumi merupakan akibat dari perilaku manusia yang menyimpang dari ketentuan-Nya. Seiring berkembangnya tradisi tafsir, banyak mufasir telah mengelaborasi ayat-ayat tersebut sesuai dengan corak penafsiran masing-masing. Meskipun demikian, istilah "ekoteologi" sebagai suatu diskursus akademik baru berkembang pada era modern sehingga para mufasir klasik dan pertengahan tidak membahasnya dengan terminologi tersebut. Namun, substansi pemikiran yang berkaitan dengan hubungan manusia, alam dan tanggung jawab terhadap lingkungan telah ditemukan dalam karya-karya mereka. Diantara mufasir klasik yang memberikan perhatian terhadap persoalan tersebut adalah Al-Qurtubi dan Ibnu Katsir. Al-Qurtubi menafsirkan larangan berbuat *fasād* (kerusakan) di

¹¹ Dr Mohamad Barmawi M.Hum S. Th I., *ECO-ISLAMIC STUDIES: Ekologi, Konservasi Alam, dan Keberlanjutan dalam Al-Qur'an dan Hadis* (Penerbit Kbm Indonesia, 2026).

¹² Albert Gore, Jr, *Earth in Balance: Ecology and human spirit* (New York: Houghton Mifflin), h. 269.

bumi sebagai larangan terhadap segala bentuk tindakan yang merusak tatanan kehidupan, baik sosial maupun ekologis, sedangkan Ibnu Katsir menekankan bahwa kerusakan di bumi merupakan konsekuensi dari penyimpangan moral dan spiritual manusia terhadap petunjuk Allah. Penafsiran keduanya menunjukkan bahwa meskipun konsep ekoteologi belum dikenal pada masa klasik, nilai-nilai teologis yang menjadi fondasi etika lingkungan telah hadir dalam khazanah tafsir Islam.

Di antara para mufasir klasik, Fakhruddin al-Rāzī menempati posisi yang unik karena corak penafsirannya tidak hanya menekankan aspek riwayat, tetapi juga memadukan analisis rasional, teologis, filosofis, dan kosmologis dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Karakteristik tersebut menjadikan *Mafātīḥ al-Ghayb* sebagai salah satu karya tafsir yang memiliki pembahasan luas mengenai hakikat penciptaan alam, keteraturan kosmos, hukum kausalitas (*sunnatullah*), serta kedudukan manusia sebagai makhluk yang diberi akal dan amanah. Berbeda dengan mufasir yang lebih menitikberatkan aspek hukum atau riwayat, al-Rāzī mengembangkan penafsiran yang memperlihatkan keterkaitan antara dimensi teologis, rasional, dan fenomena alam sehingga memberikan ruang yang lebih luas untuk merekonstruksi konsep relasi manusia dengan lingkungan.

Meskipun *Mafātīḥ al-Ghayb* dikenal luas sebagai tafsir bercorak rasional-filosofis yang banyak membahas persoalan kosmologi dan penciptaan, kajian yang secara khusus merekonstruksi pemikiran ekologis al-Rāzī melalui perspektif ekoteologi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian mengenai al-Rāzī lebih berfokus pada aspek kalam, filsafat, epistemologi, maupun metodologi tafsir, sedangkan pembahasannya mengenai relasi manusia, alam, dan tanggung jawab ekologis belum dikaji secara komprehensif sebagai satu bangunan pemikiran yang utuh. Padahal, penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat tentang khalifah, amanah, *fasād*, *mīzān*, dan fenomena alam menunjukkan adanya konstruksi teologis yang berpotensi memberikan kontribusi bagi pengembangan etika lingkungan

Islam pada masa kontemporer.¹³ Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya merekonstruksi konsep disrupsi ekologis manusia dalam perspektif ekoteologi Qur'ani berdasarkan penafsiran Fakhruddin al-Rāzī dalam *Mafātīh al-Ghayb*. Melalui metode tafsir *maudhu'i* terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi manusia dan lingkungan, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bangunan pemikiran ekologis al-Rāzī secara sistematis sekaligus menunjukkan relevansinya dalam merespons krisis lingkungan kontemporer.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi manusia dengan lingkungan dalam kitab *Mafātīh Al-Ghayb* karya Fakhrudin Al- Rāzī?
2. Apa saja bentuk disrupsi ekologis manusia menurut tafsir al-Rāzī?
3. Bagaimana relevansi pemikiran tafsir al-Rāzī tentang disrupsi ekologis manusia dengan persoalan krisis lingkungan kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan konsep relasi manusia dengan lingkungan dalam kitab *Mafātīh al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Rāzī. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengkaji pandangan al-Rāzī mengenai posisi manusia sebagai khalifah di bumi, tanggung jawab etis dalam pengelolaan alam, serta prinsip keseimbangan dan kemaslahatan lingkungan sebagaimana tercermin dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk disrupsi ekologis yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia berdasarkan penjelasan tafsir *Mafātīh Al-Ghayb*, ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi manusia dengan alam, serta prinsip keseimbangan (*mizan*) dan amanah kekhalifahan manusia di bumi.
3. Untuk menganalisis relevansinya pemikiran al-Rāzī mengenai disrupsi ekologis manusia dengan berbagai permasalahan krisis lingkungan

¹³ Yanuar Arifin, *Fakhruddin ar-Razi: Biografi dan Intisari Filsafatnya* (DIVA PRESS, n.d.).

kontemporer, seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan kerusakan ekosistem. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai teologis yang ditawarkan al-Rāzī masih kontekstual dan aplikatif dalam merespon tantangan ekologis di era modern.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tafsir dan teologi Islam, khususnya mengenai konsep ekoteologi Al-Qur'an dan relevansinya terhadap isu lingkungan.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menumbuhkan kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab keagamaan dan moral.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Analisis teori dalam penelitian ini disusun untuk membangun kerangka konseptual dalam mengkaji disrupsi ekologis manusia menurut penafsiran Fakhrudin al-Rāzī dalam *Mafātīḥ al-Ghayb*. Kerangka tersebut meliputi konsep disrupsi ekologis sebagai objek kajian, ekoteologi sebagai perspektif teoritis, serta metode tafsir *maudhu'i* sebagai pendekatan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini terlebih dahulu membedakan konsep *alam* dan *lingkungan* sebagai dasar dalam memahami ruang lingkup disrupsi ekologis. Dalam terminologi Al-Qur'an, alam tidak hanya dipahami sebagai entitas fisik, tetapi juga sebagai keseluruhan ciptaan Allah yang mencakup manusia, bumi, dan seluruh makhluk. Adapun lingkungan dipahami sebagai ruang tempat berlangsungnya hubungan timbal balik antarmakhluk.¹⁴ Pembedaan tersebut menjadi landasan konseptual untuk menentukan apakah bentuk kerusakan yang dijelaskan al-Rāzī berkaitan dengan tatanan kosmologis

¹⁴ Dr Sudadi MPd.I, *Islam dan Lingkungan Hidup* (wawasan Ilmu, n.d.).

alam semesta atau lebih mengarah pada relasi ekologis antara manusia dan lingkungannya.¹⁵

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini memaknai disrupsi ekologis sebagai kondisi terganggunya keseimbangan lingkungan akibat aktivitas manusia maupun perubahan alam sehingga memengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia dan seluruh ekosistem. Dalam penelitian ini, disrupsi ekologis tidak hanya dipahami sebagai kerusakan fisik terhadap lingkungan, tetapi juga sebagai terganggunya keteraturan dan keharmonisan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Konsep ini menjadi dasar analisis dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk *fasād* yang dijelaskan al-Rāzī ketika menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi manusia dan lingkungan.

Sebagai kerangka teoritis, penelitian ini menggunakan perspektif ekoteologi Islam yang memandang persoalan lingkungan sebagai persoalan teologis sekaligus etis. Ekoteologi menempatkan alam sebagai bagian dari ciptaan Allah yang memiliki nilai intrinsik dan tunduk kepada hukum-hukum-Nya. Dalam perspektif ini, manusia tidak diposisikan sebagai penguasa mutlak atas alam, melainkan sebagai khalifah yang menerima amanah untuk menjaga keseimbangan ciptaan. Oleh karena itu, relasi Tuhan, manusia, dan alam dipahami sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kerangka teoritis ini digunakan untuk membaca konstruksi pemikiran al-Rāzī mengenai tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, prinsip keseimbangan (*mīzān*), amanah, kekhalifahan, serta makna *fasād* dalam Al-Qur'an.

Untuk menganalisis penafsiran al-Rāzī, penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (tematik).¹⁶ Metode ini digunakan untuk

¹⁵ Abdullah Kafabihi, *Manifesto Qur'ani untuk Dunia yang Rapuh: Sebuah Naratif-Filosofis-Qur'ani atas hilangnya arah kekhalifahan* (Madza Media, 2025).

¹⁶ Rizky Akbar Mubarakh Munthe et al., "ANALISIS PENDEKATAN TEMATIK TERHADAP METODOLOGI PENAFSIRAN (Kaidah dan Metodologi Tafsir dalam Pendekatan

menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema relasi manusia dan lingkungan, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema yang saling berkaitan, seperti khalifah, amanah, *fasād*, *mīzān*, dan pemanfaatan sumber daya alam. Selanjutnya, penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat tersebut dianalisis secara komprehensif untuk merekonstruksi bangunan pemikiran ekoteologi Qur'ani yang dikembangkannya.

Berdasarkan kerangka konseptual dan teoritis tersebut, *Mafātīh al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Rāzī dijadikan sebagai sumber data utama penelitian. Pemilihan kitab ini didasarkan pada corak rasional-filosofis al-Rāzī yang mampu memadukan argumentasi akal, wahyu, dan pembahasan kosmologis dalam menafsirkan Al-Qur'an. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya merekonstruksi konsep ekoteologi Qur'ani menurut al-Rāzī sekaligus menunjukkan relevansinya dalam merespons persoalan disrupsi ekologis pada masa kontemporer.

2. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini tidak dimaksudkan sebagai sekadar pemaparan daftar referensi, melainkan sebagai analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Pada Konsentrasi tafsir dengan judul “Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer” karya Badru Tamam tahun 2021.¹⁷ Penelitian ini mengkaji tafsir ekoteologi dalam Al-Qur'an yang menekankan hubungan etis dan bertanggung jawab antara manusia, alam, dan Tuhan sebagai respons keagamaan terhadap krisis dan kerusakan lingkungan menurut para mufasir kontemporer.

Kedua, Tesis dengan judul “Inisiasi Eko-Teopolaritas Perspektif Al-Qur'an (Kajian Penafsiran Sachiko Murata Terhadap Ayat Berwawasan

Tematik),” *Journal Education and Government Wiyata* 3, no. 4 (2025): 874–79, <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i4.280>.

¹⁷ Tamam Badru, *Ekoteologi Dalam Tafsir Kontemporer*, Konsentrasi tafsir, 2021.

Lingkungan)” karya Atssania Zahroh tahun 2024.¹⁸ Penelitian ini menelaah tentang Al-Qur’an yang berkaitan dengan ekologi menggunakan teori Polaritas Teologis Sachiko Murata dan beberapa faktor kerusakan lingkungan. Keterkaitan dengan penelitian yang akan dibahas terletak pada pembahasan paradigma dalam kerusakan ekologi.

Pada skripsi dengan judul “Makna Simbolis Ayat-Ayat Ekologi Menurut Abu Muhammad Sahl Bin Abdullah At-Tustari” karya M. Ainul Bahih Mustamin tahun 2022.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan ayat-ayat ekologi dalam Al-Qur’an menurut tafsir sufi Abu Muhammad Sahl bin Abdullah At-Tustari, terutama dalam menjelaskan relasi manusia, jiwa, dan lingkungan melalui pendekatan tafsir isyārī. Kesamaan antara penelitian M. Ainul Bahih Mustamin dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada perhatian keduanya terhadap pembahasan ayat-ayat yang bernuansa ekologi. Perbedaannya terletak pada area fokus penelitian; penelitian M. Ainul Bahih lebih menekankan pada pemahaman makna simbol dari ayat-ayat ekologi, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada disrupsi ekologis manusia penafsiran al-Rāzī.

Pada skripsi karya Ambarwati dengan judul “Fakhrudin Al-Rāzī dan Tafsirnya (Studi Metodologi *Tafsir Mafātīh Al-Ghayb*)”.²⁰ Penelitian ini menjelaskan bahwa al-Rāzī menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan merujuk pada Al-Qur’an itu sendiri, hadis Nabi, pendapat sahabat dan tabi‘in, serta ijtihad rasionalnya, yang disusun secara sistematis mengikuti urutan mushaf. Melalui metode tahlili, al-Rāzī mengintegrasikan berbagai disiplin keilmuan seperti munāsabah, asbāb al-nuzūl, qira’at, nahwu, dan balaghah, sehingga tafsirnya tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga teologis dan rasional.

¹⁸ Zahroh, A. (2024). *Inisiasi Eko-Teopolaritas Perspektif Al-Qur’an (Kajian Penafsiran Sachiko Murata Terhadap Ayat Berwawasan Lingkungan)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

¹⁹ Muhammad Sahl et al., *MAKNA SIMBOLIS AYAT-AYAT EKOLOGI MENURUT ABU FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH*, 2022.

²⁰ Implikasi Terhadap and Fenomena Kerusakan, *No Title* (2022).

Pada skripsi karya Ajid Fuad Muzaki dengan judul “Konsep Ekoteologi Islam QS. Ar-Rum ayat 41 (Studi Atas Pemikiran Sayyed Hossein Nasr)” tahun 2021.²¹ Penelitian ini menitikberatkan pada persoalan kerusakan akibat ulah manusia beserta konsekuansinya yang termuat dalam surat ar-Rum ayat 41 dan ditinjau melalui pandangan Sayyed Hossein Nasr. Melalui gagasan sains metafisika yang dikembangkannya, Nasr mencoba mengembalikan kemurnian cara pandang sains dan kehidupan modern yang telah begitu jauh dari pemahaman tentang asal-usul dan tujuan akhir kehidupan. Kesaamaan dengan penelitian yang akan dilakukan keduanya pada konsep ekoteologi islam berlandaskan teologis al-Qur’an. perbedaanya berada pada area fokus penelitian; penelitian Ajid Fuad membahas ekoteologi islam yang berkonsentrasi hanya satu ayat, sementara penelitian yang akan dilakukan mengelompokkan beberapa ayat dalam al-Qur’an.

Selanjutnya, Al-Qur’an sudah menegaskan bahwa alam ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan, pembahasan ini dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Muhsin Maghfudz dkk, tahun 2025 dengan judul “Ekoteologi Qur’ani (Tafsir Kesalehan Ekologis dalam al-Qur’an)”²² Pada penelitian ini menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan yang keduanya berfokus pada Ekoteologi Qur’ani.

Kemudian, jurnal dengan judul “Kesadaran Ekologi dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran al-Rāzī pada Q.S Ar-Rum ayat 41”, mengkaji tentang kerusakan ekologi yang terjadi di bumi dipandang sebagai buah dari perbuatan syirik manusia.²³ Studi ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan, terletak pada pembahasan ekologi al-Qur’an dalam studi penafsiran al-Rāzī.

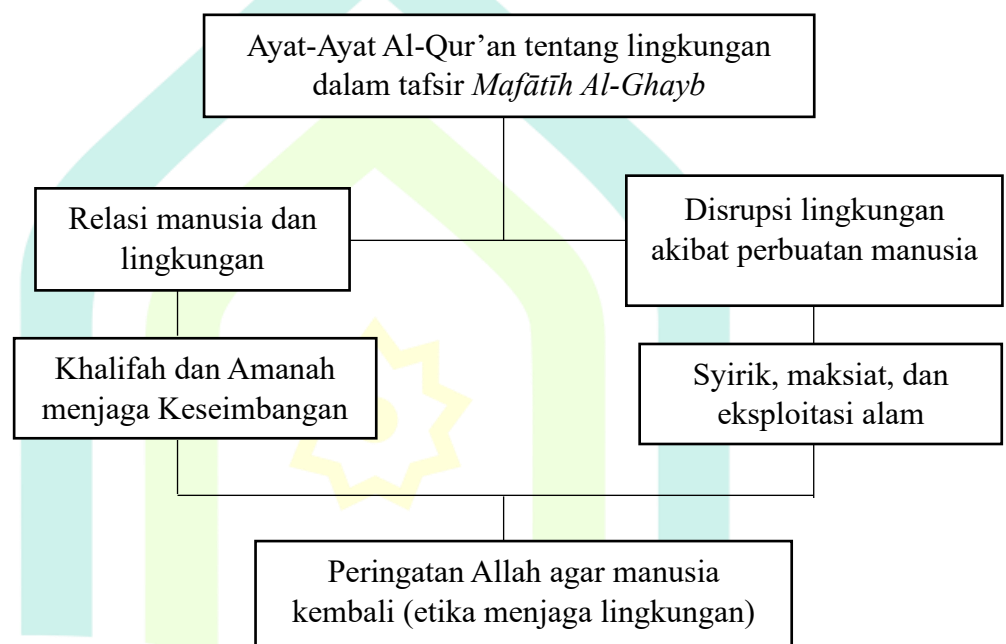
²¹ Ajid Fuad Muzaki et al., *KONSEP EKOLOGI ISLAM DALAM Q . S AR-RUM AYAT 41 (STUDI ATAS PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR)*, 41 (2021).

²² Muhsin Mahfudz et al., *Ekoteologi Qur’Ani (Tafsir Kesalehan Ekologis Dalam Al- Qur ’ an)*, 13 (2025): 117–29.

²³ Taufiq Hakim, *AJARAN KIAI SHOLEH DARAT TENTANG NILAI DAN KESADARAN ETIS-ESKATOLOGIS*, 11, no. 1 (2020): 61–78, <https://doi.org/10.37014/jumantara.v11i1.857>.

3. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir disusun untuk menyajikan secara sistematis kerangka pembahasan. Kerangka berfikir ini bertujuan untuk menjelaskan tentang disrupsi lingkungan yang berkaitan dengan manusia sebagai pelaku kerusakannya dalam tafsir al-Rāzī. Dengan demikian, kerangka berfikir ini akan memadu proses analisis yang lebih sistematis dan mendalam, sehingga pembaca dapat lebih mudah untuk memahami pada setiap bagian yang akan dibahas.



Bagan 1.1 kerangka berfikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan dipilih karena seluruh data yang digunakan bersumber dari literatur tertulis, baik berupa kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, maupun karya akademik lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengkaji konsep disrupsi ekologis manusia berdasarkan penafsiran Fakhruddin al-Rāzī dalam kitab *Mafātīh al-Ghayb* melalui analisis

terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bertemakan relasi manusia dan lingkungan.²⁴

2. Sumber Data Penelitian

- a. Sumber data primer merupakan sumber utama yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini. Data primer penelitian ini adalah kitab *Mafātīḥ al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Rāzī, khususnya penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan relasi manusia dan lingkungan. Ayat-ayat tersebut dihimpun menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (tematik), kemudian dianalisis berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, seperti khalifah, amanah, *fasād*, *mīzān*, pemanfaatan sumber daya alam, serta hubungan manusia dengan seluruh ciptaan Allah. Penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat tersebut menjadi data utama untuk merekonstruksi konsep ekoteologi Qur'ani mengenai disrupti ekologis manusia.
- b. Sumber data sekunder merupakan berbagai literatur yang berfungsi mendukung, memperkuat, dan memberikan konteks terhadap analisis data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi kitab-kitab tafsir, buku, artikel ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, serta karya akademik lain yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an, ekoteologi, etika lingkungan Islam, disrupti ekologis, dan pemikiran Fakhruddin al-Rāzī. Literatur mengenai metode tafsir *maudhu'i* digunakan sebagai landasan metodologis dalam menghimpun dan mengelompokkan ayat-ayat bertema lingkungan. Sementara itu, berbagai literatur mengenai ekoteologi dan krisis lingkungan digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam serta untuk memahami relevansi penafsiran al-Rāzī terhadap persoalan disrupti ekologis kontemporer. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemikiran al-Rāzī dan tafsir *Mafātīḥ al-Ghayb* dimanfaatkan sebagai bahan komparatif guna memperkuat analisis

²⁴ Muzaki et al., *KONSEP EKOLOGI ISLAM DALAM Q . S AR-RUM AYAT 41 (STUDI ATAS PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR)*.

sekaligus menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini dalam kajian tafsir dan ekoteologi Islam.

3. Teknik pengumpulan data dan analisis data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi (*documentation study*), yaitu menghimpun berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan fokus penelitian. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), seluruh data diperoleh melalui penelusuran, pembacaan, pencatatan, dan pengelompokan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data diawali dengan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan relasi manusia dan lingkungan menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (tematik). Ayat-ayat tersebut dipilih berdasarkan tema-tema yang memiliki relevansi dengan konsep disruptsi ekologis, seperti kekhalifahan manusia, amanah, *fasād* (kerusakan), *mīzān* (keseimbangan), pemanfaatan sumber daya alam, dan tanggung jawab manusia terhadap alam.

Selanjutnya, penulis menelusuri penafsiran Fakhruddin al-Rāzī terhadap ayat-ayat tersebut dalam *Mafātīḥ al-Ghayb* sebagai sumber data primer. Penafsiran yang telah dihimpun kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sehingga membentuk satu kesatuan data yang sistematis. Selain itu, penulis juga mengumpulkan berbagai sumber data sekunder berupa kitab tafsir, buku, artikel ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ekoteologi, metode tafsir *maudhu'i*, etika lingkungan Islam, dan pemikiran Fakhruddin al-Rāzī sebagai bahan pendukung analisis.

b. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik (*thematic analysis*) dengan mengacu pada langkah-langkah tafsir *maudhu'i*. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk

merekonstruksi pemikiran Fakhruddin al-Rāzī mengenai disrupsi ekologis manusia berdasarkan penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.²⁵

Tahap pertama dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema relasi manusia dan lingkungan, kemudian mengelompokkannya ke dalam beberapa tema utama, seperti khalifah, amanah, *fasād*, *mīzān*, dan relasi manusia dengan alam. Tahap kedua adalah mengkaji penafsiran al-Rāzī terhadap setiap ayat dalam *Mafātīḥ al-Ghayb* dengan memperhatikan aspek kebahasaan, argumentasi rasional, serta konteks penafsirannya. Tahap ketiga dilakukan dengan menghubungkan hasil penafsiran tersebut ke dalam kerangka teoritis ekoteologi untuk mengidentifikasi nilai-nilai teologis, etis, dan ekologis yang terkandung di dalamnya.

Tahap akhir berupa sintesis terhadap seluruh hasil analisis guna merekonstruksi konsep ekoteologi Qur'ani menurut Fakhruddin al-Rāzī mengenai disrupsi ekologis manusia serta menjelaskan relevansinya dalam merespons persoalan krisis lingkungan kontemporer. Dengan demikian, analisis tidak berhenti pada deskripsi penafsiran, tetapi juga menghasilkan pemahaman konseptual mengenai hubungan Tuhan, manusia, dan alam sebagaimana dikonstruksikan oleh al-Rāzī dalam *Mafātīḥ al-Ghayb*.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan beberapa sub bab yang akan diuraikan sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁵ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm 4.

Bab II, diskursus ekoteologi yang menjelaskan tentang teori ekoteologi tafsir yang meliputi: pengertian ekoteologi dan disrupsi ekologis manusia.

Bab III, memuat biografi al-Rāzī, latar belakang pemikiran al-Rāzī, karya-karya, serta penafsiran ayat-ayat ekoteologi serta disrupsi ekologis manusia.

Bab IV, analisis mengenai disrupsi ekoteologis dalam Al-Qur'an dan keterkaitan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab dalam kerusakan lingkungan.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan dalam Bab IV, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan pokok yang menjawab rumusan masalah:

1. Konsep disruptsi ekologis dalam perspektif Tafsir *Mafātīḥ al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Rāzī berangkat dari konsep *fasād* yang dipahami sebagai rusaknya keteraturan (*nizām*) dan keseimbangan (*mīzān*) yang telah Allah tetapkan di alam semesta. Menurut al-Rāzī, kerusakan tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh faktor alam, melainkan merupakan akibat dari perilaku manusia yang mengabaikan nilai tauhid, menyalahgunakan amanah sebagai khalifah, serta tidak menjalankan prinsip keadilan dalam mengelola bumi. Oleh karena itu, disruptsi ekologis dipahami sebagai konsekuensi moral dan spiritual dari penyimpangan manusia terhadap ketentuan Allah. Namun demikian, disruptsi tidak selalu bermakna negatif. Dalam perspektif ekoteologi al-Rāzī, disruptsi juga dapat dimaknai sebagai perubahan yang mengarah pada *iṣlāḥ* (perbaikan), yaitu transformasi cara pandang dan perilaku manusia menuju pengelolaan lingkungan yang berlandaskan tauhid, amanah, dan tanggung jawab ekologis.
2. Bentuk-bentuk disruptsi ekologis dalam perspektif pemikiran Fakhruddin al-Rāzī dapat dipahami melalui berbagai fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi pada masa kini, seperti perubahan iklim, deforestasi, pencemaran lingkungan, krisis keanekaragaman hayati, dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Meskipun al-Rāzī tidak membahas fenomena tersebut secara eksplisit, prinsip-prinsip yang dikemukakannya menunjukkan bahwa seluruh bentuk kerusakan tersebut merupakan manifestasi *fasād fī al-arḍ* karena mengganggu keteraturan ciptaan Allah. Berbagai krisis ekologis tersebut berakar pada hilangnya kesadaran manusia sebagai khalifah yang seharusnya memelihara, bukan mengeksploitasi, alam. Dengan demikian, kerusakan lingkungan tidak

hanya dipahami sebagai persoalan ekologis, tetapi juga sebagai bentuk penyimpangan terhadap amanah yang diberikan Allah kepada manusia.

3. Pemikiran Fakhruddin al-Rāzī memiliki relevansi yang kuat dengan krisis lingkungan kontemporer karena menawarkan kerangka teologis yang mampu menjelaskan akar persoalan sekaligus arah penyelesaiannya. Konsep tauhid, amanah kekhalifahan, *mīzān*, dan *fasād* yang dibangun al-Rāzī tetap kontekstual dalam membaca berbagai persoalan lingkungan modern. Krisis ekologis tidak hanya dipandang sebagai persoalan teknis yang dapat diatasi melalui kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, atau kebijakan publik, tetapi juga sebagai krisis moral dan spiritual yang memerlukan perubahan kesadaran manusia. Oleh karena itu, penyelesaian krisis lingkungan perlu diiringi dengan penguatan nilai-nilai keislaman yang menumbuhkan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam sebagai amanah Allah. Dengan cara tersebut, hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan dapat diwujudkan kembali sesuai dengan tujuan penciptaan dan prinsip *sunnatullah*.

B. Saran

1. Saran Akademis

Penelitian ini masih terbatas pada kajian konsep disrupsi ekologis dalam perspektif Tafsir *Mafātīḥ al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Rāzī. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan melakukan studi komparatif terhadap tafsir klasik maupun kontemporer, seperti *Tafsir al-Manār*, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, *Tafsir al-Miṣbāḥ*, atau karya-karya tafsir bercorak ekologi lainnya. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan tafsir Al-Qur'an dengan ilmu lingkungan, etika lingkungan, maupun kebijakan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, konsep-konsep teologis seperti tauhid, amanah kekhalifahan, *mīzān*, dan *fasād* tidak hanya dipahami sebagai wacana normatif, tetapi juga dapat dikembangkan

menjadi landasan konseptual dalam menjawab berbagai persoalan ekologis kontemporer.

2. Saran Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa krisis lingkungan tidak hanya berakar pada persoalan teknis, tetapi juga pada krisis moral dan spiritual manusia dalam memandang alam. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran Fakhruddin al-Rāzī perlu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui penguatan kesadaran bahwa manusia adalah khalifah yang memikul amanah untuk menjaga kelestarian bumi. Kesadaran tersebut dapat diwujudkan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, pengurangan perilaku konsumtif dan eksploitatif, serta peningkatan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemerintah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pendidikan, dakwah, maupun kebijakan lingkungan sehingga terbentuk budaya yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan alam, tetapi juga pada tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutannya bagi generasi yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono. *Agama ramah lingkungan: perspektif al-Quran*. Paramadina, 2001.
- Afifudin, Ridho, and Ibnu Hajar Ansori. *Tafsir Ekologi: Wahyu, Alam, Kesadaran Kosmik*. Perkumpulan Akademi Pesantren Nusantara, 2026.
- Agama-masyarakat, Relasi. *Ekoteologi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*. 2, no. 2 (2024): 155–70.
- Alfifah, Sania Citra, and Muhammad Sarjan. “Ekosentrisme Dalam Perspektif Sosial-Ekologis: Sinergi Antara Manusia Dan Alam.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 5, no. 2 (2026): 279–86. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8393>.
- Al-Hasani, Muhammad Aulal Fikri. *Membumikan Wasathiyah: Dialektika Teo-Antroposentrisme dalam Tafsîr Asy-Sya ‘râwî*. Penerbit Adab, n.d.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Islam Agama Yang Ramah Lingkungan*. Cetakan ke. PUSTAKAAL-KAUTSAR Jl. Kebon Nanas Utara II f 12 Jakarta Timur, 2002.
- Anggriani, Nendy Maulaya, Hasyimsyah Nasution, and Hotmatua Paralihan Harahap. “Konsep Ekosufisme Dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr.” *TSAQOFAH* 3, no. 6 (2023): 1089–103. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1715>.
- “AR6 Synthesis Report: Climate Change 2023.” Accessed July 1, 2026. <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>.
- Arif, Muhammad. “Pendidikan Kejiwaan dan Kesehatan Mental (Perspektif Fakhruddin ar-Razi).” *Farabi* 16, no. 2 (2019): 161–80. <https://doi.org/10.30603/jf.v16i2.1081>.
- Arifin, Yanuar. *Fakhruddin ar-Razi: Biografi dan Intisari Filsafatnya*. DIVA PRESS, n.d.
- Aripin, Ipin Tajul. “AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG PEMELIHARAAN LINGKUNGAN.” *Ahwaluna | Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6, no. 1 (2025): 149–64. <https://doi.org/10.70143/ahwalunajurnalhukumkeluargaislam.v6i1.459>.
- Budisafitri, Devandra Berliana, Ericko Arwinda Al Iyad, and Nazwa Hawwa Audica. “Regulasi Hukum Lingkungan Dalam Pencemaran Limbah Industri Di Sungai Citarum: Kepatuhan Industri Dan Dampaknya Pada Lingkungan.” *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 48–58. <https://doi.org/10.62383/progres.v1i3.419>.

“Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia | Wahyuni | JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.” Accessed July 1, 2026. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/10083>.

Dewi, Vika Mailasari. “A, The Kerusakan Lingkungan Menurut The Study Qur’an: Environmental Degradation in The Study Qur’an.” *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 7, no. 1 (2026): 11–22. <https://doi.org/10.56874/kauniah.v7i1.3007>.

Disrupsi, A. Bstrak. *Tantangan Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peluang Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi Johannis Ohoitimur*. 23, no. 02 (n.d.): 143–66.

Drewes (Pdt.), B. F., and Julianus Mojau. *Apa itu teologi?: pengantar ke dalam ilmu teologi*. BPK Gunung Mulia, 2003.

Fajar, Abbas Sofwan Matla. *Fikih Ekologi Etika Pemanfaatan Lingkungan Di Lereng Gunung Kelud*. Deepublish, 2021.

Hakim, Taufiq. *AJARAN KIAI SHOLEH DARAT TENTANG NILAI DAN KESADARAN ETIS-ESKATOLOGIS*. 11, no. 1 (2020): 61–78. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v11i1.857>.

Hidup, Dinas Lingkungan. “Teori-Teori Lingkungan Hidup.” *Dinas Lingkungan Hidup*, September 6, 2018. <https://dlh.slemankab.go.id/teori-teori-lingkungan-hidup/>.

Hudha, Atok Miftachul, Abdulkadir Rahardjanto, Penerbit Universitas, and Muhammadiyah Malang. *ETIKA LINGKUNGAN (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

“IFEES (Islamic Foundation for Ecology & Environment Sciences) | LinkedIn.” Accessed July 1, 2026. <https://uk.linkedin.com/company/islamic-foundation-for-ecology-&-environment-sciences-ifees->.

Ilyas, Rahmat. “MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *MAWA’IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 7, no. 1 (2016): 169–95. <https://doi.org/10.32923/maw.v7i1.610>.

Imsaki, Fitri Ramadha. “Sepanjang Tahun 2025, Aceh Dilanda 387 Kejadian Bencana, Kerugian Capai Rp249,5 Miliar.” Accessed July 1, 2026. <https://bpba.acehprov.go.id/berita/kategori/pemerintahan/sepanjang-tahun-2025-aceh-dilanda-387-kejadian-bencana-kerugian-capai-rp249-5-miliar>.

Kafabihi, Abdullah. *Manifesto Qur’ani untuk Dunia yang Rapuh: Sebuah Naratif-Filosofis-Qur’ani atas hilangnya arah kekhalifahan*. Madza Media, 2025.

Kehutanan. “Kementerian Kehutanan.” Accessed July 1, 2026. <https://www.kehutan.go.id>.

Kelvin, Wilhelmus, and Eugenius M. Darmawan. “Antroposentrisme, Teknokrasi, Dan Krisis Pembangunan: Menuju Paradigma Teosentris.” *APOSTOLICUM: Jurnal Pendidikan Keagamaan Katolik Ledalero* 1, no. 1 (2025): 103–22.

Kementrian Agama RI. *EKOTEOLOGI MENGAMALKAN IMAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN*. 2025.

Keraf, A. Sonny. *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas, 2010.

“KONDISI HUTAN INDONESIA 2024.” Lembar Fakta. *Forest Watch Indonesia*, n.d. Accessed July 15, 2026. <https://fwi.or.id/kondisi-hutan-indonesia-2024/>.

“Kumpulan Berita Ekonomi Sirkular Terbaru Dan Terkini Indonesia | Katadata.Co.Id.” Accessed July 1, 2026. <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/>.

Lingkungan, Restorasi Etika, and Menuju Peradaban Hijau. *EKOTEOLOGI ISLAM*. Edited by CPEM. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. and M. Si. Dr. H. Fauzan, S.Pd. Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag., 2025.

M.A, Dr Abrar M. Dawud Faza, S. Fil. *Eko-Sufisme: Makrifat Cinta Semesta*. Merdeka Kreasi Group, 2026.

M.Ag, Dr Ach Maimun. *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas dalam Paradigma Baru Kosmologi*. IRCISoD, n.d.

Mahfudz, Muhsin, Andi Muhammad, and Ali Amiruddin. *Ekoteologi Qur ' Ani (Tafsir Kesalehan Ekologis Dalam Al- Qur ' an)*. 13 (2025): 117–29.

Mangunjaya, Fachruddin M. *Hidup harmonis dengan alam: esai-esai pembangunan lingkungan, konservasi, dan keanekaragaman hayati Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Mansur, Mohammad. “Tafsir Mafatih Al Gaib (Historisitas Dan Metodologi).” Lintang Books: Lintang Hayuning Buwana, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40152/>.

Marpaung, Irwan. “Melihat Sekilas Imam Fakhr al-Din al-Razi (544-606 H/1149-1209 M).” *KALIMAH* 12 (March 2014): 155. <https://doi.org/10.21111/klm.v12i1.224>.

- Maulida, Husna, and Bashori. "Kajian Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Al-Razi." *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): 228–48. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.48>.
- M.Eng, Dr Ir Ahmad Hery Sultoni. *Sustainable Blue Economy Perspektif Al-Qur'an*. Publica Indonesia utama, n.d.
- M.Hum, Dr Mohamad Barmawi, S. Th I. *ECO-ISLAMIC STUDIES: Ekologi, Konservasi Alam, dan Keberlanjutan dalam Al-Qur'an dan Hadis*. Penerbit Kbm Indonesia, 2026.
- M.Pd.I, Dr Hj Noor Farida, AH, S. Pd I. *Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*. Publica Indonesia Utama, 2023.
- MPd.I, Dr Sudadi. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Wawasan Ilmu, n.d.
- Munthe, Rizky Akbar Mubarakh, Rahmad Dzilani Al-Thamin, Ahmad Mi'raji Ahmad Mi'raji, Muhammad Syahbana Al Fatih, and Ahmad Dasuki. "ANALISIS PENDEKATAN TEMATIK TERHADAP METODOLOGI PENAFSIRAN (Kaidah dan Metodologi Tafsir dalam Pendekatan Tematik)." *Journal Education and Government Wiyata* 3, no. 4 (2025): 874–79. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i4.280>.
- Muzaki, Ajid Fuad, Fakultas Ushuluddin, D. A. N. Pemikiran, Universitas Islam, and Negeri Sunan. *KONSEP EKOLOGI ISLAM DALAM Q . S AR-RUM AYAT 41 (STUDI ATAS PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR)*. 41 (2021).
- "Populasi Orangutan Sumatera Berkurang 2.700 Individu Dalam Satu Dekade?" Accessed July 15, 2026. <https://mongabay.co.id/2026/07/14/populasi-orangutan-sumatera-berkurang-2-700-individu-dalam-satu-dekade/>.
- Putera, Andi Alamsyah Perdana, and Muh Jamal Jamil. *Ekoteologi dan Tanggung Jawab Hukum terhadap Alam Integrasi Prinsip Khalifah dengan Hukum Perdata dan Pidana Lingkungan di Indonesia*. CV Eureka Media Aksara, 2026.
- Rahman, Mohammad Taufiq. *Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 2 Nomor 1* (2022). Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Rohmah, Siti, Erna Herawati, and Moh Anas Kholish. *Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi: Upaya Mengurai Persoalan Lingkungan di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press, 2021.
- Rohman, Ahmad Fatkhur, Rofiki, and Dini Rahmawati. "Membongkar Antroposentrisme Hukum Indonesia dalam Perspektif Aktor-Jaringan dan Struktur Sosial pada Fenomena Krisis Lingkungan." *Jurnal Ekologi*,

Masyarakat dan Sains 6, no. 2 (2025): 258–66.
<https://doi.org/10.55448/z4yanf91>.

Ross, Samuel. *Qur'an Commentary and the Biblical Turn: A History of Muslim Exegetical Engagement with the Biblical Text*. Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2024.

S, Suwito N. *Eko-sufisme: konsep, strategi, dan dampak*. STAIN Press, 2011.

Sahl, Muhammad, B. I. N. Abdullah, Jurusan Ilmu, et al. *MAKNA SIMBOLIS AYAT-AYAT EKOLOGI MENURUT ABU FAKULTAS USHULUDDIN , ADAB DAN DAKWAH*. 2022.

“Tafsir Al-Maraghi.” *Terjemah Kitab Kuning*, n.d. Accessed June 27, 2026.
<https://www.alkhoirot.org/2026/03/tafsir-al-maraghi.html>.

Terhadap, Implikasinya, and Fenomena Kerusakan. *No Title*. 2022.

“The State of World Fisheries and Aquaculture.” Accessed July 15, 2026.
<https://www.fao.org/publications/fao-flagship-publications/the-state-of-world-fisheries-and-aquaculture/en>.

WALHI. “Bencana Ekologis: Mereduksi Risiko, Memulihkan Indonesia.” October 13, 2025. <http://www.walhi.or.id/bencana-ekologis-mereduksi-risiko-memulihkan-indonesia>.

World Economic Forum. “The IPCC Just Published Its Summary of 5 Years of Reports – Here’s What You Need to Know.” March 20, 2023.
<https://www.weforum.org/stories/2023/03/the-ipcc-just-published-its-summary-of-5-years-of-reports-here-s-what-you-need-to-know/>.

“WWF LPR: Wildlife Populations Down 73% Since 1970 | WWF.” Accessed July 15, 2026. <https://www.worldwildlife.org/news/press-releases/catastrophic-73-decline-in-the-average-size-of-global-wildlife-populations-in-just-50-years-reveals-a-system-in-peril/>.